

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mendefinisikan dan mengelola emosi dan suasana hati, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain (Yeung, 2009); (Austin, Saklofske, & Egan, 2005). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2009); (Brackett & Mayer, 2003). Pada proses pembelajaran *emotional intelligence* dipandang sebagai hal penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa, di samping kecerdasan intelektual yang mereka miliki. *emotional intelligence* adalah kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam hal mengelola emosinya.

Ilhan (2014) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di sekolah. Siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah ini ditakutkan nantinya malah mengalami kegagalan. Siswa biasanya dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mampu mengendalikan dirinya dari lingkungan sekitar, Sebaliknya juga demikian, siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah akan mudah tergoda dengan hal-hal yang bersifat negatif yang mungkin saja dapat merugikan dirinya selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka siswa akan mudah beradaptasi dengan pelajaran yang mungkin untuk mencapai tingkat prestasi akademik yang lebih tinggi. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya (Jaeger, 2003).

& Warner, 2004). Contoh lainnya adalah, seorang siswa yang secara emosional pintar meskipun ia tidak tertarik dengan materi atau mata pelajaran yang diajarkan pendidik karena suatu hal. Namun dikarenakan ia sadar bahwa ia harus mengikuti semua tahapan-tahapan dan proses pembelajaran demi mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka ia akan tetap belajar (Schutte, Malouff, Simunek, McKenley, & Hollander, 2002); (Van Rooy, & Viswesvaran, 2004).

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 10 Padang menduga kecerdasan emosional sebagai faktor internal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kecerdasan emosional siswa menurun selama masa pembelajaran daring diduga kurangnya interaksi sosial antara siswa dengan lainnya, biasanya siswa selama melakukan pembelajaran olahraga dilaksanakan di lapangan terbuka tetapi semenjak pembelajaran daring PJOK melalui virtual.

Hasil belajar pendidikan jasmani siswa dapat diukur dengan menggunakan nilai rapor yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Richard Bailey, 2018); (Conley et al., 2007). Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu dengan membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada saat siswa dapat menyelesaikan beberapa pembelajaran dan tingkat penguasaan pelajaran yang evaluasi setiap semester (Wolfe & Samdahl, 2005).

Brown (2007) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa tersebut dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan :

- 1) “Faktor internal mereka adalah faktor yang datang dari dalam individu. Faktor-faktor ini ditentukan oleh siswa individu menyukai motivasi, sikap, praktik pribadi dan kebiasaan belajar. Masing-masing faktor ini adalah elemen individu kemampuan siswa untuk memperoleh bahasa asing namun masing-masing komponen juga berinteraksi dengan yang lain.

- 2) Faktor eksternal mereka adalah faktor yang datang dari luar individu. Faktor eksternal dapat terjadi berbeda untuk setiap individu, namun atribut umum mereka adalah bahwa mereka hanya didasarkan pada keadaan di luar kontrol dan pengaruh pelajar.”

Selanjutnya, faktor eksternal yang digunakan penelitian ini yaitu dukungan sosial, peneliti memilih menggunakan variabel ini dikarenakan selain factor internal adanya yang mempengaruhi hasil belajar yaitu factor eksternal. Kehadiran orang lain dalam kehidupan pribadi sangat diperlukan, mengingat setiap individu saling membutuhkan untuk memberikan dukungan. Dukungan sosial adalah sumber daya yang diberikan oleh orang lain, yang dengan dukungan sosial berpotensi memberikan efek negatif dan positif pada kesehatan dan kesejahteraan individu, termasuk kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu, termasuk keluarga, teman, dan orang terdekat lainnya yang berada dalam lingkungan sosial individu (Zimet et.al., 1988); (Philip J. Morgan, 2011).

Social support memiliki peranan penting dalam hasil belajar, bahwa lingkungan dan dukungan social yang optimal akan berdampak positif terhadap perkembangan belajar siswa (Daniel Rhind, 2011); (David R. Lubans, 2011). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, harus ada dorongan atau dukungan sosial yang baik dari siswa agar siswa merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya, seperti dukungan dari keluarga/orang tua, guru, teman. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika keluarga/orang tua peduli terhadap masalah yang dialami anak, dan memberikan arahan atau jalan keluar dari masalah yang dialami anak, dengan perhatian dan kepedulian keluarga/orang tua terhadap anak, anak dapat belajar dengan baik dan meningkatkan prestasinya. di sekolah (Ann McCormack, 2011); (Zimet et.al., 1988).

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 10 Padang menduga variabel *social support* sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Dalam masa pembelajaran daring siswa lebih banyak belajar di rumah daripada sekolah, untuk itu perlu adanya peranan dukungan sosial yang merupakan faktor penting dalam pembentukan penyesuaian diri yang dapat berupa nasehat, saran, informasi dan timbal balik dari orang-orang yang

berarti dapat menimbulkan dan meningkatkan optimisme diri sehingga agar siswa dapat berprestasi lebih baik.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri atau dari luar diri seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku, yang mana perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak, serta motivasi belajar merupakan proses internal yang mendorong diri untuk mencapai tujuan belajar (Abigail, 2011). Di dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya dengan hasil belajar (Biddle, 2001); (Ntoumanis, 2001).

Senlin Chen (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berdampak positif dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Sementara itu, dengan motivasi belajar siswa yang rendah tentu akan menjadi pengahambat dalam melaksanakan program pembelajaran PJOK yang telah diberikan kepada siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa, kegagalan belajar yang dialami siswa karena salah satu penyebab motivasi belajar yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Zahariadis, 2004); (Biddle. 2004).

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 10 Padang menduga motivasi belajar sebagai faktor internal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi belajar siswa yang menurun selama masa pembelajaran daring diduga karena pembelajaran yang monoton lebih banyak teori daripada praktek, padahal PJOK seharusnya dilakukan di lapangan terbuka dan dilakukan dengan aktivitas fisik serta dilakukan bersama-sama. Pada masa PPKM Darurat pembelajaran PJOK dilakukan 50% daring dan 50% tatap muka yang menyebabkan siswa kurang bersemangat disaat melakukan pembelajaran daring, dan itu terbukti disaat guru menjelaskan siswa kurang aktif dan tertarik dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang masalah, observasi, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dijelaskan secara rinci tentang keadaan SMA Negeri 10 Padang. Untuk saat ini perlu adanya penelitian yang lebih lanjut

mengenai hubungan variabel antara *emotional intelligence*, *social support* dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, karena belum ada penelitian yang menghubungkan antar variabel tersebut, serta mengingat keadaan pasca pandemi Covid-19 yang semula pembelajaran tatap muka adanya interaksi langsung antar guru-siswa, tetapi situasi mengharuskan pembelajaran dilakukan daring. Peneliti mengharapkan dengan penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“Hubungan *Emotional Intelligence*, *Social Support*, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.”**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan langsung antara *emotional intelligence* dengan hasil belajar pendidikan jasmani?
2. Apakah terdapat hubungan langsung antara *social support* dengan hasil belajar pendidikan jasmani?
3. Apakah terdapat hubungan langsung antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani?
4. Apakah terdapat hubungan langsung antara *emotional intelligence*, *social support*, dengan motivasi belajar?
5. Apakah terdapat hubungan tidak langsung antara *emotional intelligence* dengan hasil belajar pendidikan jasmani melalui motivasi belajar?
6. Apakah terdapat hubungan tidak langsung antara *social support* dengan hasil belajar pendidikan jasmani melalui motivasi belajar?
7. Apakah terdapat hubungan tidak langsung antara *emotional intelligence*, *social support* dengan hasil belajar pendidikan jasmani melalui motivasi belajar?
8. Apakah terdapat hubungan *emotional intelligence*, *social support*, dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar pendidikan jasmani?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Hubungan langsung antara *emotional intelligence* dengan hasil belajar pendidikan jasmani.
2. Hubungan langsung antara *social support* dengan hasil belajar pendidikan jasmani.
3. Hubungan langsung antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani.
4. Hubungan langsung antara *emotional intelligence*, *social support*, dengan hasil motivasi belajar.
5. Hubungan tidak langsung antara *emotional intelligence* dengan hasil belajar pendidikan jasmani melalui motivasi belajar.
6. Hubungan tidak langsung antara *social support* dengan hasil belajar pendidikan jasmani melalui motivasi belajar.
7. Hubungan tidak langsung antara *emotional intelligence*, *social support* dengan hasil belajar pendidikan jasmani melalui motivasi belajar.
8. Hubungan *emotional intelligence*, *physical fitness*, dan motivasi belajar secara silmutan dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya:

#### a) Manfaat Teoritis :

1. Untuk memberikan informasi tentang manfaat *emotional intelligence* dengan hasil belajar pendidikan jasmani.
2. Untuk memberikan informasi tentang manfaat *social support* dengan hasil belajar pendidikan jasmani.
3. Untuk memberikan informasi tentang manfaat motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

b) Manfaat Praktis :

1. Untuk memberikan informasi kepada guru tentang manfaat *emotional intelligence, social support* , motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani.
2. Untuk memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang manfaat *emotional intelligence, social support* , motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani.
3. Untuk memberikan informasi kepada pengawas sekolah tentang manfaat *emotional intelligence, social support* , motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Struktur organisasi yang dimaksud dalam penulisan karya tulis ilmiah ini terdiri dari lima BAB yang secara garis besar mencakup:

**BAB I** berisi pendahuluan yang terbagi lagi kedalam beberapa sub bab. Sub bab tersebut terdiri dari latar belakang penelitian berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 10 Padang didapatkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, serta kurangnya *social support* yang disebabkan karena selama pandemi Covid-19 pembelajaran PJOK di lakurang secara daring yang mengakibatkan siswa kurang beraktivitas dan motivasi belajar menurun. Diduga *Emotional Intelligence* merupakan salah satu penyebab yang mengakibatkan hasil belajar PJOK siswa menurun.

**BAB II** berisi mengenai konsep ataupun teori-teori yang menunjang penelitian. Hal yang dibahas yaitu landasarn teori dari : 1) *Emotional Intelligenc*, 2) *Social Support*, 3) motivasi belajar, dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.

**BAB III** bagian ini berisi mengenai gambaran metode penelitian, desain penelitian, populasi, dan sampel penelitian yang digunakan yaitu SMA Negeri 10 Padang, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis instrument tes, analisis data, alur pelaksanaan penelitian, dan jadwal penelitian

**BAB IV** merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta jawaban dari rumusan malah.

**BAB V** merupakan kesimpulan dari hasil penelitian.